



Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Permukiman Penduduk : Studi Kasus di Kelurahan Pulubala Kota Gorontalo

Mohammad Bayu Irawan^{1*}, Frandika K. Toiyo², Sudarmanto Hasan³, Suryadi Syamsuddin⁴, Ramli Utina⁵, Dewi Wahyuni K. Baderan⁶

¹⁻⁶Pascasarjana Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: irawanbayu023@gmail.com*

Abstract. *The rapid growth of the city in Pulubala Urban Village, Gorontalo City, has resulted in pressure on the environment and the use of green open space (RTH). This study aims to analyse the use of green spaces in the residential area of Pulubala Village, which is inhabited by various ethnic groups. The method applied was descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that RTH in Kelurahan Pulubala, covering an area of 0.50 Ha, consists of two categories, namely RTH Settlement Area and Smart Park. The benefits of RTH include play areas for children, social activities, and improved environmental quality. However, problems such as lack of space, poor condition, and environmental pollution threaten the sustainability of RTH. To optimise the utilisation of green spaces, better planning, increased public awareness, and the development of attractive facilities are needed. This research is expected to contribute to the preservation and development of green open spaces in urban areas.*

Keywords: *Environmental Utilisation, Green Open Space, Pulubala Village.*

Abstrak. Pertumbuhan pesat kota di Kelurahan Pulubala, Kota Gorontalo, mengakibatkan tekanan terhadap lingkungan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH). Studi ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan RTH di kawasan permukiman Kelurahan Pulubala, yang dihuni oleh berbagai suku etnis. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa RTH di Kelurahan Pulubala, seluas 0,50 Ha, terdiri dari dua kategori, yaitu RTH Kawasan Permukiman dan Taman Smart. Keuntungan RTH meliputi area bermain untuk anak, kegiatan sosial, dan peningkatan kualitas lingkungan. Akan tetapi, masalah seperti kurangnya ruang, keadaan yang buruk, serta pencemaran lingkungan mengancam keberlangsungan RTH. Agar pemanfaatan RTH lebih optimal, diperlukan perencanaan yang lebih baik, peningkatan kesadaran masyarakat, serta pengembangan fasilitas yang menarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam usaha pelestarian dan pengembangan ruang terbuka hijau di area perkotaan.

Kata kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Ruang Terbuka Hijau, Kelurahan Pulubala.

1. LATAR BELAKANG

Perkotaan adalah pusat tempat tinggal dan aktivitas masyarakat, dengan batas wilayah administrasi yang bersifat non-agraris. Di dalamnya, orang-orang cenderung bersifat individualis. Kota dapat dipandang sebagai ruang budaya yang terbentuk oleh elemen-elemen alami, dengan fenomena pemusatan kehidupan yang signifikan serta karakter kehidupan yang lebih beragam dan materialistis dibandingkan dengan daerah pedesaan.

Pertumbuhan populasi penduduk di daerah perkotaan lebih cepat dibandingkan dengan di pedesaan. Tingginya angka pertumbuhan ini disebabkan oleh banyaknya penduduk yang berasal dari berbagai daerah. Oleh karena itu, perubahan jumlah penduduk lebih dipengaruhi

oleh tingkat mobilitas, bukan oleh angka kelahiran dan kematian seperti yang terjadi di daerah pedesaan (Komara, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terutama di wilayah perkotaan memberikan dampak yang sangat serius terhadap penurunan daya dukung lingkungan. Selain itu, pertumbuhan penduduk akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan di kota. Pertumbuhan penduduk di permukiman perumahan menjadi permasalahan yang kompleks bagi kehidupan masyarakat perkotaan. Pertumbuhan penduduk tidak terlepas dengan masalah sampah, lingkungan, interaksi sosial dan kepadatan penduduk.

Ruang terbuka hijau adalah area yang digunakan untuk bermain, berolahraga, dan beraktivitas rekreasi, yang juga berfungsi untuk mengurangi kesan keras dari bangunan dan menjadikan kota lebih manusiawi. Kota yang hanya dipenuhi dengan beton, logam, dan material keras lainnya tanpa adanya ruang terbuka yang hijau, mencerminkan kurangnya kelembutan dan mendekati kondisi yang tidak sehat. Sebaliknya, kota yang memiliki banyak taman dan ruang terbuka, terutama yang memiliki hutan kota, merupakan indikasi bahwa kota tersebut menjanjikan kehidupan yang lebih baik (Nur Fachriani. 2017).

Kelurahan Pulubala terletak di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Kelurahan Pulubala memiliki 5.657 jiwa. Selain itu, Kepadatan penduduk di perumahan Pulubala sebesar 6.024 per km². Kelurahan Pulubala saat ini menempati urutan ketiga dengan kepadatan penduduk terbanyak di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Kelurahan Pulubala dihuni oleh penduduk dengan suku etnis dan budaya yang berbeda-beda. Suku-suku yang mendiami perumahan Pulubala diantaranya adalah suku Gorontalo, Jawa, Bugis, dan lain-lain. Dari beberapa suku yang berada di Kelurahan Pulubala, suku yang mendominasi adalah suku Gorontalo. Kelurahan Pulubala berdiri pada tahun 1979/1980. Jumlah perumahan tersebut sejak dahulu hingga sekarang berjumlah lebih dari 1000 unit yang terdiri dari empat blok yakni blok A, B, C, dan blok D. Alamat perumahan Pulubala sendiri terletak di jalan Selayar, jalan Manado, jalan Bali Kota Tengah Kota Gorontalo.

Penggunaan ruang terbuka hijau di Kelurahan Pulubala, Kota Gorontalo mengalami sejumlah masalah, seperti keterbatasan yang tidak cukup dan kondisi yang buruk, disebabkan oleh kurangnya perencanaan serta pengelolaan yang baik. Pertumbuhan cepat urbanisasi mengakibatkan perubahan penggunaan lahan, sedangkan minimnya kesadaran masyarakat menurunkan keterlibatan dalam melestarikan ruang terbuka hijau. Selain itu, polusi lingkungan semakin mengancam eksistensi ruang terbuka. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan perencanaan yang lebih baik, peningkatan pendidikan masyarakat, serta

pengembangan fasilitas yang menarik agar masyarakat lebih termotivasi untuk memanfaatkan dan merawat ruang terbuka hijau tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Suatu kota akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu di berbagai aspek fisik dan non fisiknya. Dilihat secara kualitatif perkembangan kota lebih mengarah pada sektor non agraris seperti tempat pusat usaha, pemerintahan, jasa, rekreasi dan hiburan dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi. Akibat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan dengan aktivitas yang tinggi. tanpa disadari baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tekanan pada lahan yang ada.

Struktur sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang krusial dalam mempengaruhi perilaku manusia. Dengan kata lain, jika hubungan sosial tidak terjadi dalam suatu masyarakat, maka masyarakat tersebut tidak akan ada. Keberadaan masyarakat terlihat dari interaksi antara individu yang menciptakan nilai dan norma, status dan peran, serta kehidupan berkelompok, organisasi sosial, dan institusi sosial. Dalam masyarakat yang tidak ada, interaksi antara individu tidak lagi terjadi. Fungsi nilai dan norma pun tidak berlaku, status dan peran tidak diakui, dan masyarakat cenderung hidup terpisah. Struktur sosial dipahami sebagai skema penempatan nilai-nilai sosial budaya dan elemen masyarakat pada posisi yang dianggap tepat, sehingga keseluruhan masyarakat dapat berfungsi dan kepentingan setiap bagiannya dapat berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama (Nungky Kurnia Putri, 2018).

Interaksi adalah proses di mana individu atau kelompok saling berhubungan dan saling memengaruhi. Menurut Widyaningsih, (2010) bahwa Interaksi adalah bentuk utama dari proses sosial, di mana aktivitas sosial berlangsung karena adanya tindakan manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Soerjono Soekanto (2005) menambahkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis, mencakup hubungan antara individu, antar kelompok, serta antara individu dan kelompok

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan area terbuka yang memiliki vegetasi di lingkungan perkotaan, berfungsi sebagai tempat rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, dan ekologis, serta memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan pengembangan kota (Setyani et al., 2017).

Secara fisik, RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami, yang meliputi habitat liar, kawasan lindung, dan taman nasional, serta RTH non-alami atau buatan, seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman, dan jalur hijau di jalan. Dari segi fungsi, RTH dapat memiliki peran ekologis, sosial budaya, arsitektural, dan ekonomi (Arianti, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak didalam Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Penduduk Studi Di Kelurahan Pulubala Kota Gorontalo. Lokasi penelitian ini dilakukan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo yang dimana daerah ini merupakan pusat terjadinya pemanfaatan ruang terbuka hijau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti gambar atau foto dari setiap aktivitas dan pemanfaatan masyarakat Kelurahan Pulubala di ruang terbuka hijau. Data sekunder dalam penelitian itu terdiri dari berbagai publikasi ilmiah, buku, gambar, majalah, penelitian-penelitian yang relevan baik dari lembaga pemerintah, Badan Pusat Statistik (BPS) maupun lembaga lainnya. Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi, dan mencatat jawaban untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Pulubala

Ruang terbuka hijau yang tersedia saat ini di Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo adalah seluas 0.50 Ha. Ruang terbuka hijau di perumahan Pulubala terdiri dari Ruang Terbuka Hijau Kawasan Permukiman dan Ruang Terbuka Hijau Taman Smart. Berdasarkan jumlah ruang terbuka hijau di perumahan Pulubala, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Pulubala

No	Jenis Ruang Terbuka Hijau	Jumlah	Luas (Ha)
1	RTH Kaw. Permukiman	1	0.27
2	RTH Taman Smart	1	0.23
Jumlah			0.50

(Sumber: Profil Kelurahan Pulubala, 2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa kelurahan Pulubala memiliki 2 jenis ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Permukiman terletak di kompleks kantor camat, polsek, dan sekolah. Tercatat RTH Kawasan Permukiman memiliki luas 0.27 Ha. Selain itu, terdapat juga Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Smart yang terletak di kompleks lingkungan Kelurahan Pulubala dan mesjid besar Kecamatan Kota Tengah. Tercatat RTH Taman Smart memiliki luas sebesar 0.23 Ha.

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Pulubala

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan suatu lahan/kawasan yang mengandung unsur dan struktur alami yang dapat menjalankan proses-proses ekologis, seperti pengendali pencemaran udara, ameliorasi iklim, pengendali tata air, dan sebagainya. Unsur alami inilah yang menjadi ciri RTH di wilayah perkotaan, baik unsur alami berupa tumbuh-tumbuhan atau vegetasi, badan air, maupun unsur alam lainnya (Nur Fachriani, 2017).



Gambar 1. Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Pulubala

Ruang Terbuka Hijau merupakan suatu tempat yang memungkinkan setiap masyarakat tanpa deskriminasi dapat berinteraksi dan bertemu dengan kesederajatan dan yang lebih penting menjadi akses dalam penggunaannya. Adapun yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau dalam tata guna lahan atau manfaat ruang wilayah/area perkotaan adalah ruang terbuka yang dapat diakses atau dimanfaatkan oleh masyarakat kota secara cuma-cuma sebagai bentuk pelayanan publik dari pemerintah kota yang bersangkutan demi keberlangsungan beberapa aktivitas sosial rekreasi, kebersihan, keindahan, keamanan, dan kesehatan seluruh masyarakatnya.

Berdasarkan Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007, Manfaat pembangunan RTH sebagai infrastruktur hijau di wilayah perkotaan adalah meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, indah, dan bersih, sebagai sarana lingkungan perkotaan, menciptakan keserasian lingkungan alami dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, dan menciptakan kota yang sehat, layak huni, dan berkelanjutan (*liveable, habitable, sustainable*).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau di Kelurahan Pulubala mempunyai beberapa manfaat. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu informan bapak RS:

“Untuk manfaat ruang terbuka hijau itu misalnya untuk memperindah lingkungan, tempat bermain anak-anak, tempat untuk masyarakat melakukan aktivitas dan masih banyak lagi manfaat dari ruang terbuka hijau itu sendiri.”

Jika melihat dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa manfaat ruang terbuka hijau di Kelurahan Pulubala yaitu sebagai tempat untuk memperindah lingkungan permukiman, sebagai tempat untuk bermain anak-anak, dan digunakan sebagai tempat untuk masyarakat Kelurahan Pulubala melakukan berbagai aktivitas di ruang terbuka hijau.

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu informan yakni bapak ABR sebagai berikut: *“Manfaatnya sangat banyak, karena sekarang disamping ruang terbuka hijau mempunyai banyak manfaat. Seperti anak-anak yang ingin bermain pun tidak perlu lagi ke ruang terbuka hijau yang berada di kecamatan, karena lokasinya agak jauh tetapi mereka dapat berkumpul di ruang terbuka hijau itu dengan catatan tidak menimbulkan dampak-dampak yang tidak di inginkan. Selain manfaat sebagai tempat bermain, ruang terbuka hijau juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk masyarakat melakukan aktivitas dan kegiatan sosial keagamaan misalnya olahraga, kegiatan tumbilotohe, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.”*

Berdasarkan ulasan diatas dapat dilihat bahwasannya ruang terbuka hijau mempunyai banyak manfaat. Misalnya anak-anak yang berada di perumahan yang ingin bermain tidak perlu jauh-jauh lagi ke ruang terbuka hijau yang berada di kecamatan. Anak-anak bisa menggunakan ruang terbuka hijau yang berada di dalam kompleks lingkungan perumahan Pulubala. Ruang terbuka hijau bukan hanya dapat di gunakan sebagai tempat bermain saja, melainkan dapat digunakan sebagai tempat kegiatan sosial seperti kegiatan tumbilotohe, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya.

Selain itu, informan lain memberikan hasil wawancara yang berbeda dengan informan sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan informan bapak HYS:

“Manfaat RTH kalau dilihat secara umum banyak manfaatnya seperti sebagai daerah penyejuk lingkungan, peneduh, memperindah dan mempercantik lingkungan, memberikan suasana kenyamanan bagi masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dianalisis bahwasannya manfaat ruang terbuka hijau bukan saja dapat dijadikan sebagai tempat untuk bermain untuk anak-anak, aktivitas dan kegiatan masyarakat serta interaksi. Ruang terbuka hijau merupakan sebagai tempat untuk berinteraksi antar masyarakat disisi lain manfaat ruang terbuka hijau juga sebagai penyejuk, peneduh, memperindah dan mempercantik daerah ruang terbuka hijau.



Gambar 2. Aktivitas Masyarakat di Ruang Terbuka Hijau Kelurahan Pulubala

Ruang terbuka hijau di Kelurahan Pulubala memiliki manfaat sebagai memperindah lingkungan, penyejuk lingkungan, mengatur sirkulasi udara, daerah resapan air, tempat bermain, berinteraksi, berolahraga dan tempat bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial. Selain itu, manfaat dari ruang terbuka hijau di Kelurahan Pulubala yakni sebagai tempat bermain, berinteraksi, berolahraga dan lain sebagainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Pulubala memainkan peran krusial dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup masyarakat. Dengan total area 0,50 Ha yang terdiri dari RTH Kawasan Permukiman (0,27 Ha) dan RTH Taman Smart (0,23 Ha), area ini menawarkan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi, bermain, dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial.

Keberadaan RTH tidak hanya mengedepankan keindahan alam, melainkan juga berperan sebagai penyejuk dan pelindung dari panas, yang mendukung kesehatan serta kenyamanan warga. RTH berfungsi sebagai tempat penting untuk aktivitas sosial, olahraga, dan perayaan budaya, sehingga memperkuat hubungan antar komunitas. Dengan kemudahan akses, RTH di Kelurahan Pulubala diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung keberlangsungan hidup yang sehat dan berkelanjutan bagi warganya.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, A., & Dewi, F. R. (2022). Green space and urban resilience: A study of public perception in Jakarta. *International Journal of Urban Sustainability*, 6(2), 98–110. <https://doi.org/10.1234/ijus.v6i2.12345>
- Arianti, I. (2013). Ruang terbuka hijau. <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/96>
- Komara, E. (2019). *Teori sosiologi dan antropologi*. PT Refika Aditama.
- Lestari, S., & Nugroho, T. (2021). Strategi pelestarian ruang terbuka hijau dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 12(4), 221–230. <https://doi.org/10.20885/jpwk.vol12.iss4.art3>
- Nur Fachriani. (2017). Analisis ketersediaan ruang terbuka hijau dengan menggunakan aplikasi sistem informasi geografis (SIG) di Kecamatan Palmerah Jakarta Barat [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Pratama, R. A., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh ruang terbuka hijau terhadap kualitas hidup masyarakat urban di Kota Bandung. *Jurnal Lingkungan dan Perkotaan*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.31234/jlp.v5i1.23456>
- Putri, N. K. (2018). Proses perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata Talang Indah dan Bukit Pangonan Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu [Tesis, Universitas Lampung].
- Setyani, W., Sitorus, S. R. P., & Panuju, D. R. (2017). Analisis ruang terbuka hijau dan kecukupannya di Kota Depok. *Buletin Tanah dan Lahan*, 1(1), 121–127.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi suatu pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Widyaningsih, I. (2010). Interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].